

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK.

Dewi Permata Sari , Nana Sahroni

Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia
dewipermatasari@unsil.ac.id

ABSTRACT

his study aims to know and analyze the influence of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover on Return on Equity (ROE) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk from 2012 to 2021 simultaneously and partially. Research methodology used was verifikatif method and descriptive method. Types of data was secondary data in the form of financial report. Instrument analysis using the regression equation was linear multiple, the coefficient correlation, the coefficient determination and the significance test. The results of the analysis simultaneously and partially Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover had a significant effect on Return on Equity (ROE) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Then the hypothesis was proven and verified.

Keywords : *Cash Turnover; Receivable Turnover; Inventory Turnover; Return on Equity (ROE)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2012 sampai 2021 baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang diperoleh melalui data sekunder berupa data laporan keuangan. Alat analisis menggunakan persamaan regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji signifikansi. Hasil analisis menunjukkan secara simultan dan parsial Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan terverifikasi.

Kata Kunci : Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; *Return on Equity (ROE)*

PENDAHULUAN

Industri ritel di Indonesia semakin berkembang dengan semakin banyak pembangunan gerai – gerai baru di berbagai tempat. Dengan makin terkendalnya laju inflasi, menjadi alasan bagi para pengusaha ritel untuk berlomba – lomba berinvestasi dalam pembangunan gerai – gerai yang baru. Ritel di Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan sifatnya, yaitu ritel yang bersifat tradisional atau konvensional dan ritel yang bersifat modern. Ritel yang bersifat tradisional adalah pedagang eceran atau sejumlah pengecer yang berukuran kecil dan sederhana, misalnya toko – toko kelontong, pengecer atau pedagang eceran yang berada di pinggir jalan, pedagang eceran yang berada di pasar tradisional, dan lain sebagainya. Kelompok bisnis ritel ini memiliki modal yang sedikit dengan fasilitas yang sederhana. Ritel

modern adalah pengecer berukuran besar atau sejumlah pedagang eceran, dengan jumlah gerai yang cukup banyak dan memiliki fasilitas toko yang lengkap dan modern. Di Indonesia yang termasuk kategori ritel modern berdasarkan nilai penjualan, diantaranya Matahari, Ramayana, Makro, Carrefour dan Hero. Konsep yang ditawarkan peritel modern beragam seperti supermarket (swalayan), hypermarket, minimarket, departement store, dan lain sebagainya. Perkembangan usaha di bidang industri ritel ini juga diikuti dengan persaingan yang semakin ketat antara sejumlah peritel yang marak bermunculan di Indonesia. Ritel merupakan mata rantai yang sangat penting dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Industri ritel merupakan industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok atau pemakai akhir. Produk yang dijual kebanyakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pada saat ini perkembangan dunia usaha semakin pesat dengan munculnya berbagai usaha yang menghasilkan barang maupun yang bergerak di bidang jasa. Persaingan merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi perusahaan sehingga harus lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Perusahaan harus lebih peka terhadap peluang-peluang yang ada serta lebih kreatif dalam mengembangkan ide – ide yang baru untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang beraneka ragam.

Ditengah kondisi persaingan yang semakin tajam perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Didalam dunia usaha setiap perusahaan harus dapat menyusun rencana kegiatan dan membuat keputusan dengan melihat kemungkinan kesempatan atau peluang di masa yang akan datang, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam melaksanakan dan meningkatkan aktivitas usahanya perusahaan membutuhkan sejumlah dana yang bisa diperoleh dari berbagai sumber dana, baik sumber dana intern maupun ekstern.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan juga ingin meningkatkan kinerja perusahaannya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di masa lalu, dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun rencana di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu akan menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu akan menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan perusahaan. Salah satu tujuan dari berdirinya perusahaan adalah untuk mendapatkan profit

yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaan atau eksistensinya ditengah persaingan dengan profitabilitas yang semakin meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal sendiri (*equity*) yang ada pada perusahaan. Perusahaan harus berusaha agar profitabilitasnya semakin meningkat yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri atau ekuitas. *Return on Equity (ROE)* berfungsi untuk mengetahui laba bersih dari setiap rupiah modal sendiri. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Equity (ROE)* yang tinggi dan mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Tetapi jika *Return on Equity (ROE)* mengalami penurunan maka akan membahayakan perusahaan dan menghambat pertumbuhan perusahaan. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan laba sehingga diharapkan pertumbuhan perusahaan semakin meningkat. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

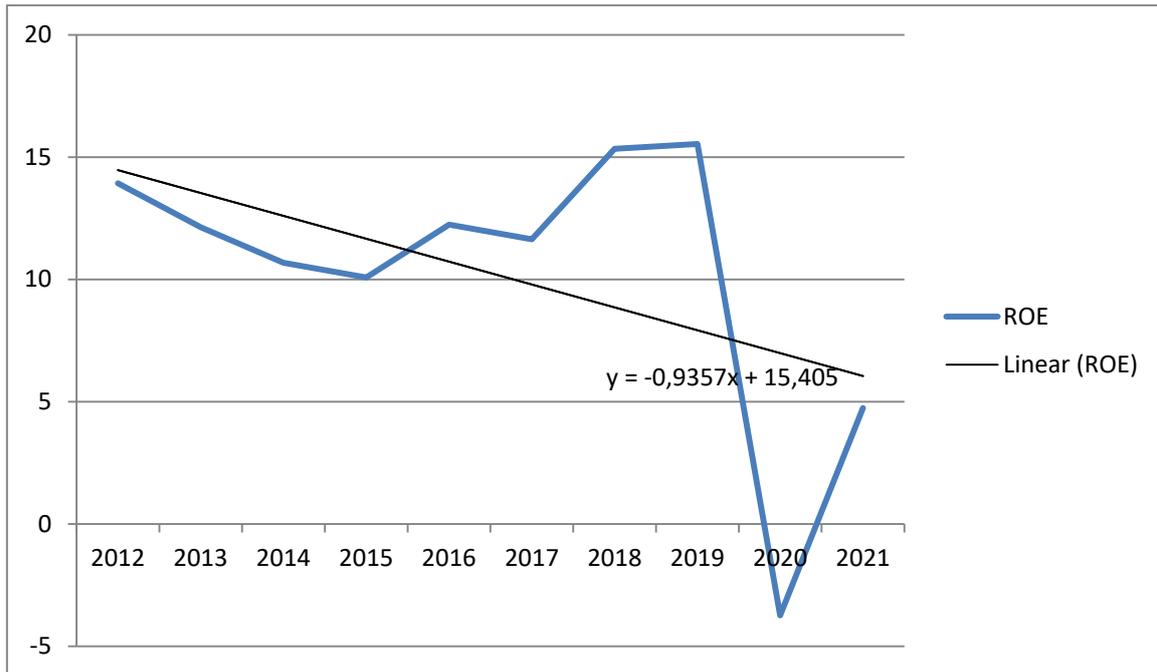
PT Ramayana Lestari sentosa Tbk diresmikan pada 14 desember 1983 dengan status hukum perseroan terbatas dibidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk kebutuhan sehari – hari melalui gerai serba ada (Departement Store) Ramayana. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tercatat di bursa efek Indonesia sejak 26 juni 1996 dengan kode saham RALS. Selama betahun – tahun, Ramayana melayani mayoritas pelanggan dari segmen ekonomi C dan D yang merupakan bagian terbesar masyarakat Indonesia. Tidak hanya di pusat kota besar, gerai Ramayana menyebar di 55 kota dari pulau Sumatra hingga papua. Seringkali Ramayana merupakan tempat belanja modern pertama dan utama di kota setempat. Ramayana menyadari peran kesetiaan pelanggan bagi kemajuan perusahaan hingga kondisi sekarang. Perusahaan secara terus menerus berupaya menjaga kesinambungan perusahaan supaya senantiasa memberikan pengalaman berbelanja dengan produk yang berkualitas kepada keluarga – keluarga di Indonesia.

Tantangan bisnis di sepuluh tahun terakhir dan perubahan gaya hidup karena meningkatnya kesejahteraan keluarga pelanggan telah mendorong manajemen melakukan transformasi pada semua aspek bisnis. Sejak tahun 2016 perusahaan telah memperluas segmen pelanggan ke kelompok B di beberapa gerai, dengan tetap mempertahankan base customer pada kelompok C dan D . Inovasi itu bernama city plaza, sebuah konsep solusi belanja lengkap yang menyediakan tempat belanja, kuliner dan hiburan. Fenomena *Return on Equity (ROE)* pada PT. Ramayana Lestari SentosaTbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. *Return on Equity (ROE)* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2012 – 2021

Tahun	<i>Return on Equity (ROE)</i> (dalam %)
2012	13,93
2013	12,14
2014	10,68
2015	10,08
2016	12,24
2017	11,64
2018	15,34
2019	15,54
2020	-3,74
2021	4,74

Dari tabel tersebut diatas *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami fukuasi. Kecenderungan penurunan *Return on Equity (ROE)* terjadi dari tahun 2012 sampai dengan 2021. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi penurunan *Return on Equity (ROE)* dari 13,93% menjadi 12,14%. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi penurunan *Return on Equity (ROE)* dari 12,14% menjadi 10,68%. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan *Return on Equity (ROE)* dari 10,68% menjadi 10,08%. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi kenaikan *Return on Equity (ROE)* dari 10,08% menjadi 12,24%.. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan *Return on Equity (ROE)* dari 12,24% menjadi 11,64%. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi peningkatan *Return on Equity (ROE)* dari 11,64% menjadi 15,34%. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi kenaikan *Return on Equity (ROE)* dari 15,34% menjadi 15,54%. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan *Return on Equity (ROE)* dari 15,54% menjadi -3,74%. %. Dari tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi peningkatan *Return on Equity (ROE)* dari -3,74% menjadi 4,74%. Apabila fenomena *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari 2012 sampai tahun 2021 dibuat grafik Nampak sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik *Return on Equity* (ROE) pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk dari tahun 2012 – tahun 2021

Nampak dari grafik tersebut diatas terjadi kecenderungan penurunan *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Fenomena yang terjadi di PT Ramayana lestari Sentosa Tbk ini harus dicari faktor - faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) untuk dianalisa, dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan diantaranya Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan dana baik dari sumber internal maupun eksternal. Pembiayaan dari sumber eksternal melalui utang dapat mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan aktiva (aset) atau sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan untuk memperoleh laba yang lebih besar. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam kegiatan usahanya atau dalam kegiatan operasional perusahaan menggunakan aktiva atau sumber dana yang memiliki beban tetap berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap dan biaya bunga dari utang. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban bunga yang bersifat tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek. Likuiditas penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa mempertahankan likuiditasnya maka tidak akan dapat memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau dalam jangka pendek kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. Jika kondisi tidak likuid atau illikuid sering terjadi maka hal ini dapat menimbulkan keadaan yang kurang efisien dan bahkan menimbulkan kerugian. Jika perusahaan dapat mengelola likuiditasnya sehingga dapat memenuhi semua

kewajibannya dalam jangka pendek maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jadi likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset atau sumber daya yang dimilikinya dalam menjalankan aktivitas dalam kegiatan operasional perusahaan sehari – hari. Rasio aktivitas bisa digunakan untuk menilai atau mengukur intensitas serta efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Beberapa rasio aktivitas diantaranya Perputaran kas, Perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata – rata . Perputaran kas mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam kas berputar dalam suatu periode, atau kemampuan dana yang tertanam dalam kas untuk menghasilkan penjualan dalam suatu periode (Riyanto, 2008). Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas. Tetapi perputaran kas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk aktivitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat mengelola perputaran kas yang semakin tinggi, dengan jumlah kas yang tersedia cukup untuk aktivitas dalam kegiatan operasional perusahaan maka perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*.

Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang rata – rata. Perputaran piutang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode (Riyanto, 2008). Semakin cepat perputaran piutang menunjukkan semakin cepat pengumpulan piutang dari pelanggan atau konsumen, sehingga meningkatkan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yg dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. Perputaran piutang dapat berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity (ROE)*, jika perusahaan tidak efisien dalam aktivitas kegiatan operasionalnya yang berkaitan dengan biaya operasi misalnya biaya penjualan , biaya administrasi dan umum, atau karena adanya beban bunga yang terlalu tinggi dari pinjaman perusahaan kepada pihak luar.

Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga Pokok penjualan dengan persediaan rata – rata. Perputaran persediaan mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Riyanto, 2008). Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan semakin pendek rata – rata periode persediaan barang atau produk jadi berada di gudang, atau semakin cepat barang didistribusikan kepada pelanggan atau konsumen. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat barang sampai ditangan konsumen, yang menunjukkan semakin cepat produk dari perusahaan terjual, sehingga kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan juga semakin cepat. Jadi semakin tinggi perputaran persediaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana lestari SentosaTbk.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana lestari SentosaTbk.

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam periode tertentu yang dituangkan dalam angka – angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka – angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dibandingkan satu komponen dengan komponen lainnya, sehingga dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan nama rasio keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut (Kasmir, 2016)

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne (dalam Kasmir, 2016), merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan akan memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan. Menurut J. Fred Weston (dalam kasmir, 2016), rasio keuangan meliputi Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*), Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), rasio penilaian (*Valuation Ratio*).

Rentabilitas (Profitabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 200). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (kasmir, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dalam hubungannya dengan penjualan, aset (total aktiva) dan *equity* (modal sendiri). Perusahaan harus berusaha agar tingkat profitabilitasnya semakin meningkat, agar perusahaan semakin tumbuh dan maju, serta dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya dan mempunyai potensi untuk lebih maju di masa yang akan datang, agar para investor juga lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak (Riyanto, 2008). *Return on Equity (ROE)* merupakan ukuran keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri. Dengan kata lain semakin tinggi rasio *Return on Equity (ROE)* maka semakin baik produktivitas modal sendiri untuk memperoleh keuntungan bersih. *Return on Equity (ROE)* merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimilikinya. *Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak (Riyanto, 2008). *Return on Equity (ROE)* merupakan ukuran keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri. Dengan kata lain semakin tinggi rasio *Return on Equity (ROE)* maka semakin baik produktivitas modal sendiri untuk memperoleh keuntungan bersih. (*ROE*) merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimilikinya. Adapun rumus *Return on Equity (ROE)* adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri atau ekuitas}}$$

Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari pinjaman atau modal sendiri. *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai biaya atau beban tetap (Riyanto, 2008). Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dapat menghasilkan leverage yang menguntungkan atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetapnya (Riyanto, 2008). Menurut kasmir (2016)

Leverage Ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jika perusahaan memperhatikan proporsi utang yang ada di dalam perusahaan serta dapat mengelola utang dan aset perusahaan secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Semakin tinggi likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2008). Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, baik kewajiban kepada pihak luar maupun didalam perusahaan. Jika perusahaan dapat mengelola likuiditasnya, sehingga selalu dalam kondisi likuid maka akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset atau sumber daya yang dimilikinya dalam menjalankan aktivitas dalam kegiatan operasional perusahaan sehari – hari. Rasio aktivitas bisa digunakan untuk menilai atau mengukur intensitas serta efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Menurut Riyanto (2008) rasio aktivitas untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber– sumber dananya. Beberapa rasio aktivitas diantaranya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata – rata. Perputaran kas mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam kas berputar dalam suatu periode, atau kemampuan dana yang tertanam dalam kas untuk menghasilkan penjualan dalam suatu periode (Riyanto : 2008). Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas. Tetapi perputaran kas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk aktivitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat mengelola perputaran kas yang semakin tinggi, dengan jumlah kas yang tersedia cukup untuk aktivitas dalam kegiatan operasional perusahaan maka perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity (ROE)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyono, Putri Mardiyanti dan Sodikin Manaf (2020), Saringsih, Nining (2018), dan Suminar, Muhamad Tejo (2015) menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Penelitian oleh Widyastuti, Indria (2021) menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Penelitian yang dilakukan oleh Hek, Tan Kim, Elvie Maria, Sherry Christin (2020) menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Penelitian oleh Septiady, Dedy, Yunus Kasim, Husnah (2019) dan Supatmin (2020) menunjukkan perputaran Kas berpengaruh positif tetapi tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

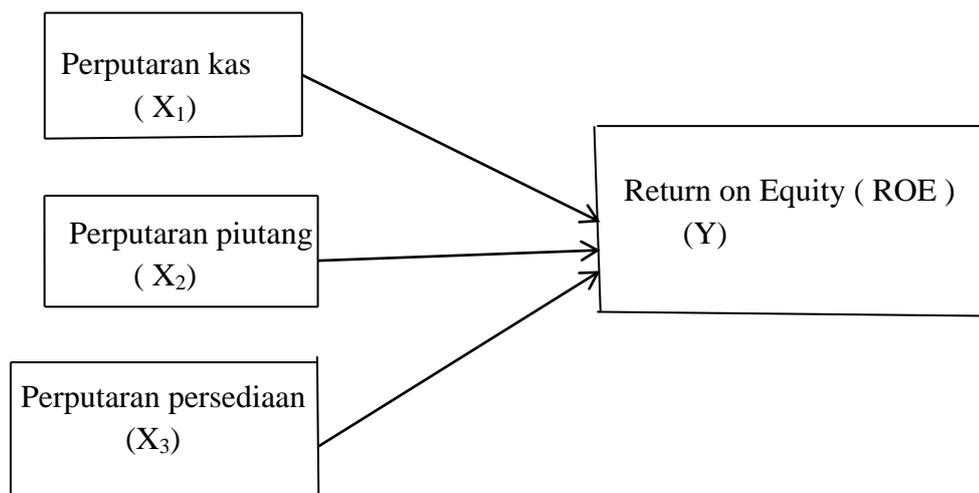
Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang rata – rata. Perputaran piutang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode (Riyanto, 2008). Semakin cepat perputaran piutang menunjukkan semakin cepat pengumpulan piutang dari pelanggan atau konsumen, sehingga meningkatkan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang dapat meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Dalam hal ini perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. Perputaran piutang dapat berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity (ROE)*, jika perusahaan tidak efisien dalam aktivitas kegiatan operasionalnya yang berkaitan dengan biaya operasi misalnya biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, atau karena adanya beban bunga yang terlalu tinggi dari pinjaman perusahaan kepada pihak luar.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyono, Putri Mardiyanti dan Sodikin Manaf (2020), Saringsih, Nining (2018), dan Suminar, Muhamad Tejo (2015) Septiady, Dedy, Yunus Kasim, Husnah (2019) dan Supatmin (2020) menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Penelitian yang dilakukan oleh Hek, Tan Kim, Elvie Maria, Sherry Christin (2020) menunjukkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga Pokok penjualan dengan persediaan rata – rata. Perputaran persediaan mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Riyanto, 2008). Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan semakin pendek rata – rata periode persediaan barang atau produk jadi berada di gudang, atau semakin cepat barang didistribusikan kepada pelanggan atau konsumen. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat barang sampai ditangan konsumen, yang menunjukkan semakin cepat produk dari perusahaan terjual, sehingga kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan juga semakin cepat. Jadi semakin tinggi perputaran persediaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hek, Tan Kim, Elvie Maria, Sherry Christin (2020), Setiyono, Putri Mardiyanti dan Sodikin Manaf (2020), Saringsih, Nining (2018), dan Septiady, Dedy, Yunus Kasim, Husnah (2019) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Penelitian oleh Suminar, Muhamad Tejo (2015) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return on Equity* (ROE). Dengan ruang lingkup penelitian Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi Berganda
2. Uji Asumsi Klasik
3. Koefisien Determinasi
4. Pengujian Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Tabel.2 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return on Equity* (ROE) Tbk periode 2012 sampai 2021

Tahun	Perputaran kas (Kali) (X ₁)	Perputaran piutang (Kali) (X ₂)	Perputaran Persediaan (Kali) (X ₃)	ROE (%) (Y)
2012	4,76	341,40	5,04	13,93
2013	5,13	340,09	4,72	12,14
2014	6,87	235,55	4,54	10,68
2015	6,52	168,27	4,33	10,08
2016	7,03	119,35	4,41	12,24
2017	7,06	87,95	4,33	11,64
2018	3,66	101,32	4,04	15,34
2019	2,20	125,00	3,58	15,54
2020	1,10	51,17	2,07	-3,74
2021	1,32	43,72	2,27	4,74

Berdasarkan tabel 2. perkembangan Perputaran kas pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2017 sebesar 7,06 kali dan rasio perputaran kas terkecil pada tahun 2020 sebesar 1,1 kali. Pada tahun 2017, Perputaran kas pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mencapai nilai tertinggi sebesar 7,06 kali artinya Dana yang tertanam dalam keseluruhan kas rata – rata dalam satu tahun berputar sebanyak 7,06 kali, atau setiap rupiah kas selama setahun dapat

menghasilkan penjualan sebesar Rp.7,06. Sedangkan perputaran kas terendah pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,10 kali artinya Dana yang tertanam dalam keseluruhan kas rata – rata dalam satu tahun berputar sebanyak 1,10 kali, atau setiap rupiah kas selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp.1,10. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata – rata. Perputaran kas mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam kas berputar dalam suatu periode, atau kemampuan dana yang tertanam dalam kas untuk menghasilkan penjualan dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas. Tetapi perputaran kas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk aktivitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat mengelola perputaran kas yang semakin tinggi, dengan jumlah kas yang tersedia cukup untuk aktivitas dalam kegiatan operasional perusahaan maka perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*.

Berdasarkan tabel 2. perkembangan Perputaran piutang pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 341,40 kali dan rasio perputaran kas terkecil pada tahun 2021 sebesar 43,72 kali. Pada tahun 2012, Perputaran piutang pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mencapai nilai tertinggi sebesar 341,40 kali artinya Dana yang tertanam dalam keseluruhan piutang rata – rata dalam satu tahun berputar sebanyak 341,40 kali. Sedangkan perputaran piutang terendah pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk terjadi pada tahun 2021 sebesar 43,72 kali artinya Dana yang tertanam dalam keseluruhan piutang rata – rata dalam satu tahun berputar sebanyak 43,72 kali. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata – rata. Perputaran piutang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode. Semakin cepat perputaran piutang menunjukkan semakin cepat pengumpulan piutang dari pelanggan atau konsumen, sehingga meningkatkan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yg dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. Perputaran piutang dapat berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity (ROE)*, jika perusahaan tidak efisien dalam aktivitas kegiatan operasionalnya yang berkaitan dengan biaya operasi misalnya biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, atau karena adanya beban bunga yang terlalu tinggi dari pinjaman perusahaan kepada pihak luar.

Berdasarkan tabel 2. perkembangan Perputaran persediaan pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 5,04 kali dan rasio perputaran persediaan terkecil pada tahun 2020 sebesar 2,07 kali. Pada tahun 2012, Perputaran persediaan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mencapai nilai tertinggi sebesar 5,04 kali artinya Dana yang tertanam dalam keseluruhan persediaan rata – rata dalam satu tahun berputar sebanyak 5,04 kali. Sedangkan perputaran persediaan terendah pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,07 kali artinya Dana yang tertanam dalam keseluruhan persediaan rata – rata dalam satu tahun berputar sebanyak 2,07 kali. Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga Pokok penjualan dengan persediaan rata – rata. Perputaran persediaan mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan semakin pendek rata – rata periode persediaan barang atau produk jadi berada di gudang, atau semakin cepat barang didistribusikan kepada pelanggan atau konsumen. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat barang sampai ditangan konsumen, yang menunjukkan semakin cepat produk dari perusahaan terjual, sehingga kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan juga semakin cepat. Jadi semakin tinggi perputaran persediaan dapat meningkatkan

kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*.

Dapat dilihat dari tabel 2. perkembangan *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana Lestar Sentosa Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. *Return on Equity (ROE)* terbesar pada tahun 2019 sebesar 15,54% dan nilai *Return on Equity (ROE)* terkecil pada tahun 2020 sebesar -3,74%. Pada tahun 2019, *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mencapai nilai tertinggi sebesar 15,54% artinya Perusahaan mendapatkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 15,54 dari setiap Rp.100,- modal sendiri, atau Perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 0,1554 dari setiap rupiah modal sendiri. Sedangkan *Return on Equity (ROE)* terendah pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk terjadi pada tahun 2020 sebesar -3,74% artinya setiap satu rupiah modal sendiri dapat menghasilkan kerugian sebesar Rp. 0,0374 atau setiap Rp. 100 modal sendiri dapat menghasilkan kerugian sebesar Rp. 3,74. Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* adalah salah satu rasio profitabilitas atau rentabilitas yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal sendiri (*equity*) yang ada pada perusahaan. Perusahaan harus berusaha agar profitabilitasnya atau rentabilitasnya semakin meningkat yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Peningkatan profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan manajemen perusahaan semakin mampu mengelola dana yang ada di perusahaanya secara efektif dan efisien.

Pengujian Model

Sebelum analisis regresi dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pengujian linieritas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi *multikolieritas*, *autokorelasi*, dan *heterokedastis*. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi – asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastis.

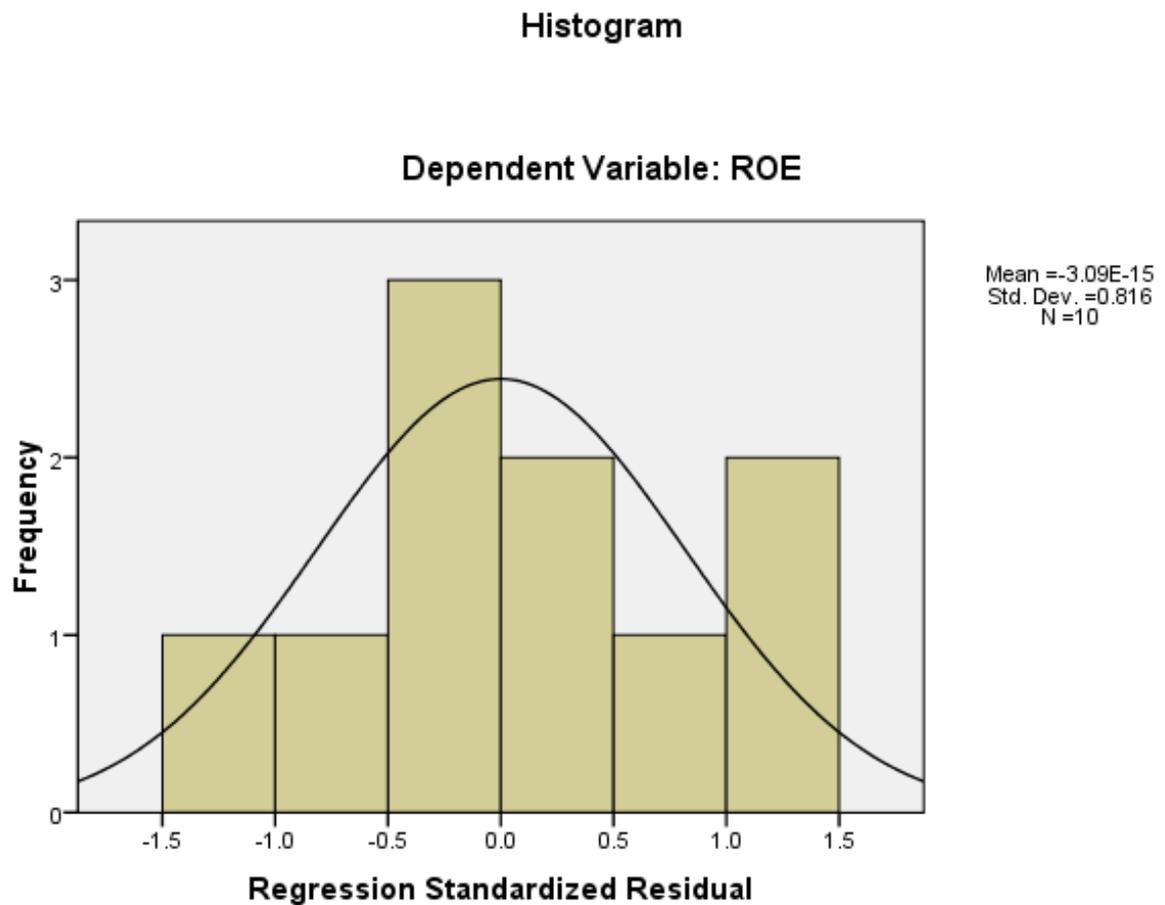
Uji normalitas

Penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas data untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak, dalam arti mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric – test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal alat analisisnya harus menggunakan *non parametric –test*. Uji normalits data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kurva normal P-P *Plots*. Uji normalitas data dengan normal P-P, data pada suatu variabel dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal, jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik- titik data searah mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan pada diagram histogram maka jika diagram tersebut menggambarkan model berdistribusi normal karena kurva berbentuk lonceng model, sehingga data berdistribusi normal.

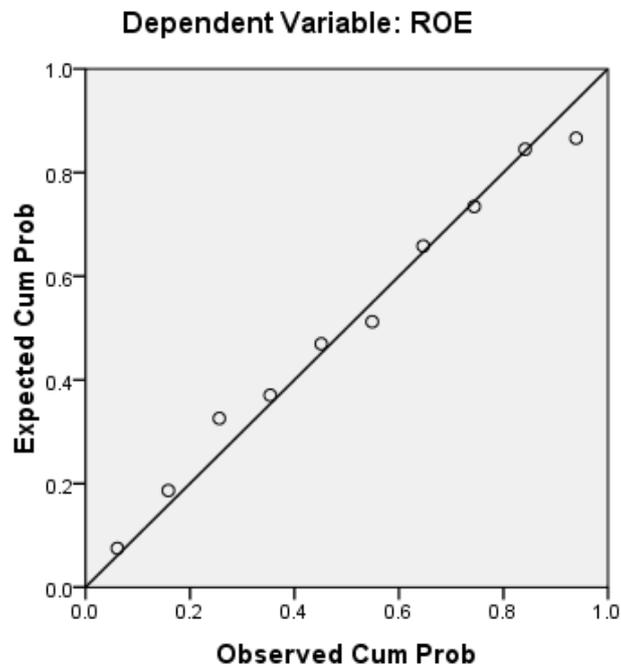
Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan uji nomalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas data dengan beberapa uji sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram

Berdasarkan pada diagram histogram maka diagram tersebut menggambarkan bahwa model adalah berdistribusi normal karena kurva berbentuk lonceng model sehingga berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 4. normal P-P Plot

Data penelitian ini dinyatakan normal, Uji normalitas data dengan normal P-P, data pada suatu variabel dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal, jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik- titik data searah mengikuti garis diagonal.

Tabel 3. Uji normalitas data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96938783
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.087
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
a. Test distribution is Normal.		

Nilai signifikansi sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji *Multikolinieritas*

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. *Multikolinieritas* diartikan sebagai kondisi dimana variabel-variabel independent tidak benar-benar independent satu sama lain. Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel – variabel independent. Metode untuk mendiagnosa adanya *mulltikolinieritas* dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari *multikolinieritas*.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas dengan nilai *VIF*

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	.227	4.401
	Perputran Piutang	.298	3.353
	Perputaran Persediaan	.118	8.482

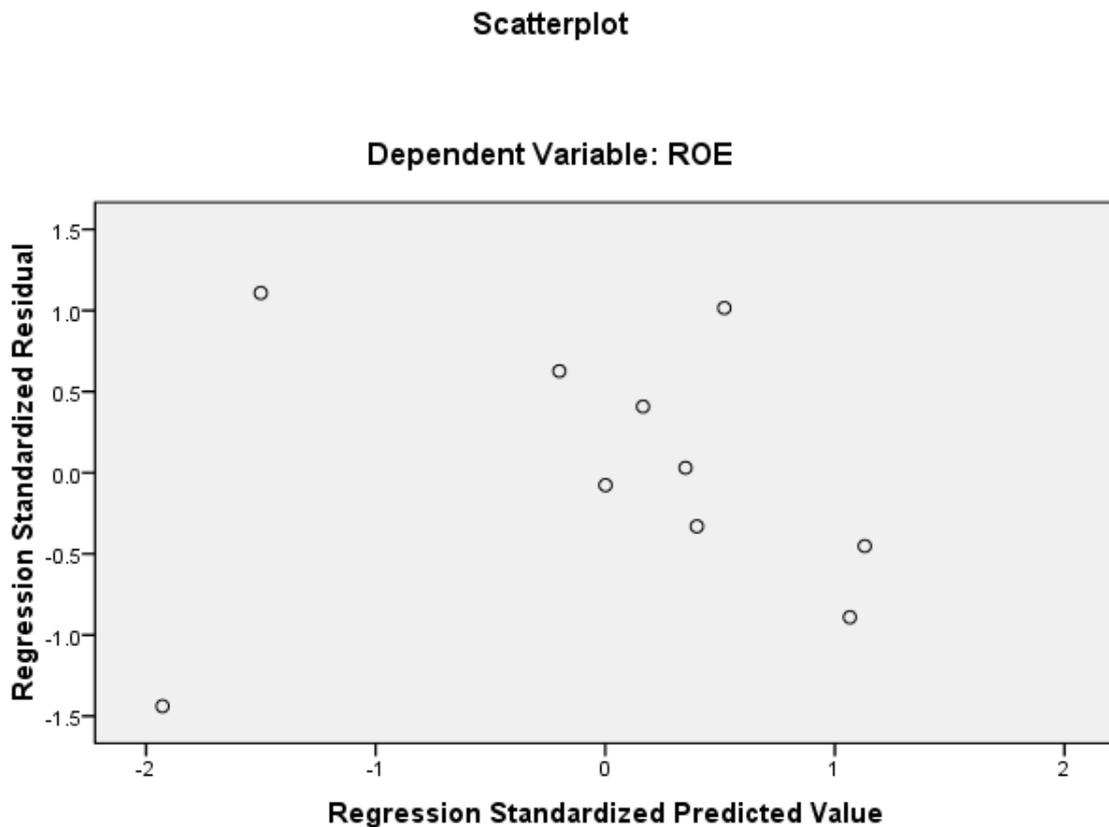
a. Dependent Variable: ROE

Melalui hasil pengujian *multikolinieritas*, diketahui bahwa angka *VIF* untuk masing – masing variabel yaitu Perputaran Kas sebesar 4,401, Perputaran Piutang sebesar 3,353, Perputaran Persediaan sebesar 8,482. Angka *VIF* tersebut berada dibawah 10 yang menunjukkan tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji *Heteroskedastis*

Uji *Heteroskedastis* digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi *heteroskedastis*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastis*. Sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut *homoskedastis*. *Heteroskedastis* pada umumnya sering terjadi pada model – model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Tetapi tidak berarti model – model yang menggunakan data *time series* bebas dari *heteroskedastis*. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastis* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* jika :

1. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.
2. Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
3. tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja..



Gambar 5. Scatterplot

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastis* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* jika Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola, titik – titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Melalui grafik *scatterplot*, dapat dilihat bahwa data tersebut tidak terjadi *heteroskedastis*.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang terletak berderetan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross – sectional*). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada *autokorelasi*.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi *autokorelasi*.

Jika menggunakan Uji Runs Test, maka berdasarkan pada hasil uji Runs Test jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.885	.827	2.41200	2.841

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROE

Untuk mendeteksi *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Adapun hasil pengolahan data maka didapat nilai DW adalah sebesar 2,841. Dengan begitu nilai tersebut berada diantara $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi. $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi, yang berarti ada autokorelasi dalam persamaan ini.

Tabel 6. Uji Runs Test

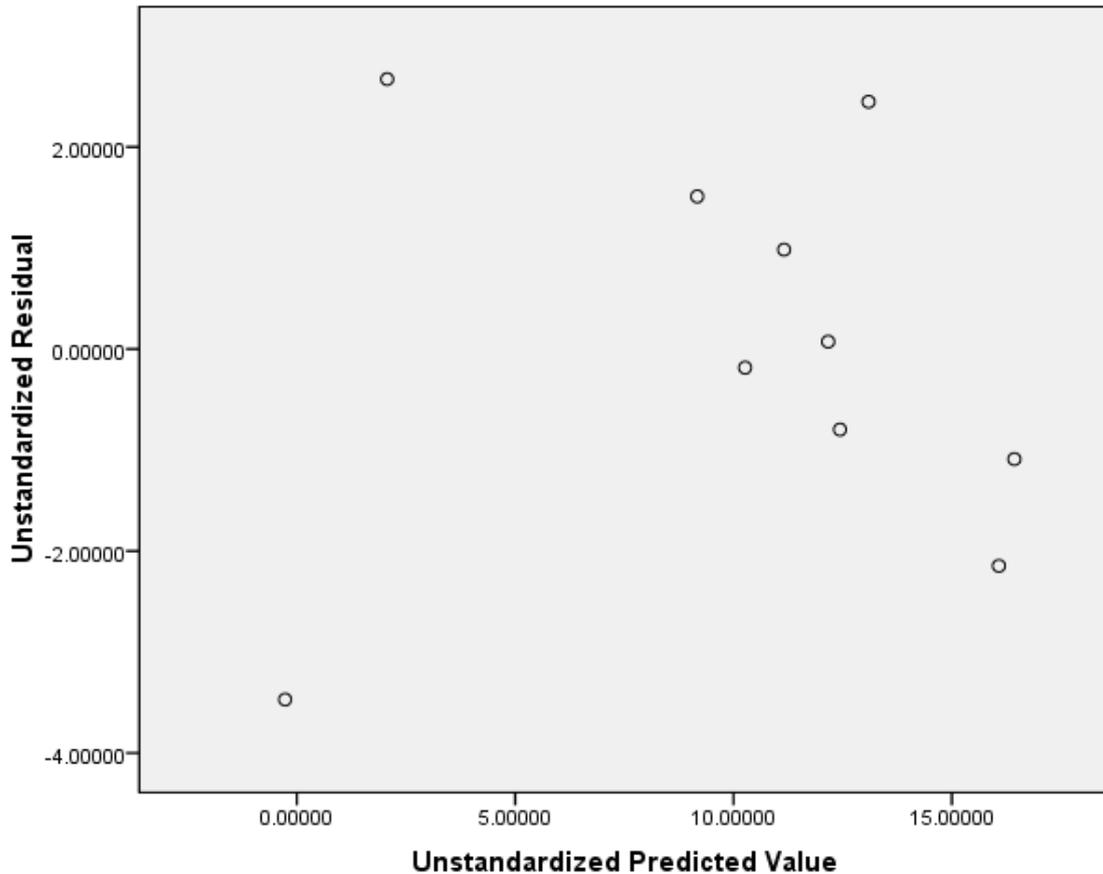
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05552
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Nilai signifikansi sebesar 0,314 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pada hasil uji Runs Test jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi

Uji Linieritas

Berdasarkan Gambar *Scatterplot* maka dapat diketahui bahwa linieritas terpenuhi karena plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu plot tertentu atau acak.



Gambar 6. Scatterplot

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model yang digunakan layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yg diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independent dan variabel dependent. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independent secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (ghozali,2011) Pengujian dapat dilakukan dengan cara: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 7. Uji F Statistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	268.286	3	89.429	15.372	.003 ^a
	Residual	34.906	6	5.818		
	Total	303.192	9			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance F change* = 0,003 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig < *level of significant* ($\alpha=0,05$) atau 0,003 < 0,05 sehingga model regresi layak digunakan.

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance F change* = 0,003 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig < *level of significant* ($\alpha=0,05$) atau 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan data yang telah tersedia maka selanjutnya diolah menggunakan SPSS 21. Dari hasil pengolahan SPSS 21 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 8. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.750	4.982		-4.366	.005
	Perputaran Kas	-2.432	.710	-.995	-3.424	.014
	Perputran Piutang	-.043	.013	-.819	-3.229	.018
	Perputaran Persediaan	12.742	2.325	2.211	5.480	.002

a. Dependent Variable: ROE

Interpretasi:

1. Konstanta sebesar -21,750 menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* sebesar -21,750% apabila Perputaran kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) sama dengan nol
2. Koefisien regresi untuk Perputaran Kas (X_1) sebesar -2,432 menyatakan bahwa setiap penambahan Perputaran Kas sebesar 1 kali maka *Return on equity (ROE)* akan mengalami penurunan sebesar 2,432% dengan asumsi atau anggapan Perputaran piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) tetap. Dan sebaliknya setiap penurunan Perputaran Kas sebesar 1 kali maka *Return on Equity (ROE)* akan mengalami peningkatan sebesar 2,432% dengan asumsi atau anggapan Perputaran piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) tetap. . Koefisien regresi untuk perputaran kas bernilai negatif, dapat diartikan bahwa pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Equity (ROE)* adalah negatif, artinya semakin tinggi Perputaran Kas maka *Return on Equity (ROE)* akan semakin turun.
3. Koefisien regresi untuk Perputaran piutang (X_2) sebesar -0,043 menyatakan bahwa setiap penambahan Perputaran piutang sebesar 1 kali maka *Return on equity (ROE)* akan mengalami penurunan sebesar 0,043% dengan asumsi atau anggapan Perputaran kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_3) tetap. Dan sebaliknya setiap penurunan Perputaran Kas sebesar 1 kali maka *Return on Equity (ROE)* akan mengalami peningkatan sebesar 0,043% dengan asumsi atau anggapan Perputaran kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_3) tetap. . Koefisien regresi untuk perputaran piutang bernilai negatif, dapat diartikan bahwa pengaruh Perputaran piutang terhadap *Return on Equity (ROE)* adalah negatif, artinya semakin tinggi Perputaran piutang maka *Return on Equity (ROE)* akan semakin turun.
4. Koefisien regresi untuk Perputaran Persediaan (X_3) sebesar 12,742 menyatakan bahwa setiap penambahan Perputaran Persediaan (X_3) sebesar 1 kali maka *Return on Equity (ROE)* akan mengalami peningkatan sebesar 12,742% dengan asumsi atau anggapan Perputaran kas (X_1) dan Perputaran piutang (X_2) tetap. Dan sebaliknya setiap penurunan Perputaran Persediaan (X_3) sebesar 1 kali maka *Return on Equity (ROE)* akan mengalami penurunan sebesar 12,742% dengan asumsi atau anggapan Perputaran kas (X_1) dan Perputaran piutang (X_2) tetap. Koefisien Regresi untuk Perputaran Persediaan bernilai positif, dapat diartikan bahwa pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Equity (ROE)* adalah positif, artinya semakin tinggi Perputaran Persediaan maka *Return on Equity (ROE)* akan semakin tinggi.

koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali,2011).

Tabel 9. Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.885	.827	2.41200	2.841

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROE

Perhitungan koefisien determinasi dan non determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS 21. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien korelasi sebesar 0,941 dan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,885 atau 88,5%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Equity (ROE)* sebesar 88,5%. Besarnya koefisien non determinasi sebesar $1 - 0,885 = 0,115$ atau 11,5%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor – faktor lain selain Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Equity (ROE)* adalah sebesar 11,5%

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel indendent terhadap variabel dependent secara parsial,

Tabel 10. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.750	4.982		-4.366	.005
	Perputaran Kas	-2.432	.710	-.995	-3.424	.014
	Perputran Piutang	-.043	.013	-.819	-3.229	.018
	Perputaran Persediaan	12.742	2.325	2.211	5.480	.002

a. Dependent Variable: ROE

Pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance t change* = 0,014 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig < *level of significant* ($\alpha=0,05$) atau $0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. artinya secara parsial Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk.

Pengaruh Perputaran Piutang secara parsial terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance t change* = 0,018 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig < *level of significant* ($\alpha=0,05$) atau $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. artinya secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk.

Pengaruh Perputaran Persediaan secara parsial terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance t change* = 0,002 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig < *level of significant* ($\alpha=0,05$) atau $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. artinya secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana lestari Sentosa Tbk.

SIMPULAN

1. Perkembangan Perputaran Kas untuk periode 2012 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Perputaran Kas tertinggi terjadi pada tahun 2017 . Sedangkan Perputaran Kas terendah terjadi pada tahun 2020.
2. Perkembangan Perputaran Piutang untuk periode 2012 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Perputaran Piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012 . Sedangkan Perputaran Piutang terendah terjadi pada tahun 2021
3. Perkembangan Perputaran Persediaan untuk periode 2012 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Perputaran Persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2012 . Sedangkan Perputaran Persediaan terendah terjadi pada tahun 2020
4. Perkembangan *Return on Equity (ROE)* untuk periode 2012 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. *Return on Equity (ROE)* tertinggi terjadi pada tahun 2019 . Sedangkan *Return on Equity (ROE)* terendah terjadi pada tahun 2020
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

REFERENSI

- Ghozali,I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hek, Tan Kim, Elvie Maria, Sherry Christin. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. *Jurnal Ilmu manajemen METHONOMIX*. Volume 3. Nomor 1.
- Kasmir. 2016. Analisis laporan keuangan. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar – dasar pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE – YOGYAKARTA.
- Setiyono, Putri Mardiyanti, Sodikin Manaf. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Equity (ROE) Perusahaan Sub Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di IDX periode 2016 – 2018. *Dharma Ekonomi*. Volume XXVII. No. 52.
- Sariningsih, Nining. (2018). Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Realestat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016). *Jurnal Buana Akuntansi*. Volume 3. Nomor 1.
- Septiady, Dedy, Yunus Kasim, Husnah. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Volume 5. Nomor 1.
- Suminar, Muhamad Tejo. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2013. *Journal of Accounting*. Volume 1. Nomor 1.
- Supatmin. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode tahun 2009 – 2017. *Jurnal Ilmiah Feasible*. Volume 2. Nomor 1.
- Widyastuti, Indria. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Volume 6. Nomor 1.